

## PROFIL GURU PROFESIONAL BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU

### *The Profile Of Professional Teacher Based On Teacher Candidates' Perception*

Suciati Sudarisman

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNS

email: [suciati.sudarisman@yahoo.com](mailto:suciati.sudarisman@yahoo.com)

**Abstract-** The purpose of this study was to determine the teacher candidates' perception about professional teacher profile as stated in the Indonesian Teacher Regulation (2005). This research an descriptive qualitative were involved 62 teacher candidates of Mathematics and Science Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University as respondents. The data was collected with non-test techniques by questioner. Data analyzed by descriptive qualitative approach and served in diagram. The results showed: there are 95,24% teacher candidates have uncorrect perception and just only 4,76% students have correct perception about the profile of professional teacher. Based on the result of the research can be concluded that mosly teacher candidates have uncorrect perceptions about the profile of professional teacher. As effort to build the professional teacher for future, can be suggested that teacher candidates have to get correct concept about professional teacher especially through education profession material.

**Keywords:** teacher candidates' perception, the profile of professional teacher.

#### PENDAHULUAN

Sikap merupakan aktualisasi perasaan individu terhadap suatu obyek, benda, ide, lingkungan dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap menggambarkan kesiapan mental individu dalam menghadapi suatu obyek untuk ditindak lanjuti atau tidak dengan suatu tindakan atau penolakan (Syah, 2009). Penyesuaian diri terhadap arah suatu obyek tertentu, dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan seseorang untuk bereaksi terhadap obyek tersebut. Terhadap suatu obyek yang menyenangkan akan cenderung diulang-ulang dan terus dikembangkan, sebaliknya terhadap obyek yang kuang menyenangkan cenderung ditinggalkan. Oleh karenanya, meski sikap belum merupakan tindakan tetapi menggambarkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku.

Ada tiga komponen yang membentuk struktur sikap seseorang yaitu komponen: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan serta persepsi terhadap obyek

sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang akan menunjukkan arah sikap yang positif atau memihak (*favorable*), sebaliknya rasa kurang senang akan menunjukkan arah sikap yang negatif atau tidak memihak (*unfavorable*). Komponen konatif adalah struktur sikap yang menunjukkan kecenderungan perilaku seseorang terhadap obyek sikap. Komponen konatif meliputi perilaku yang terlihat langsung maupun tidak langsung berupa pernyataan atau ucapan seseorang terhadap obyek sikap (Dewi dalam Listiani, 2012). Dengan demikian persepsi seseorang berkaitan dengan kecenderungan perilakunya. Sementara menurut Ajzen (2001:371) ada 3 hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan kebiasaan berperilaku, yaitu: sikap perilaku (*behavioural attittude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Kontrol perilaku merupakan salah satu aspek pengetahuan diri dan persepsi seseorang tentang suatu



obyek, sehingga dapat mengarahkan pengetahuan dan kemampuannya untuk peduli dan sadar akan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam konteks guru profesional, sekecenderungan sikap perilaku calon guru akan dipengaruhi oleh persepsinya tentang profesionalisme guru. Pengetahuan dan keyakinan tentang profil guru profesional akan membentuk persepsi dalam diri seorang calon guru. Persepsi ini akan menguat dan meyakinkan mereka, dan pada akhirnya akan menentukan arah kecenderungan sikap perilaku mereka sebagai sosok calon guru profesional. Berangkat dari hal tersebut maka informasi tentang sejauh mana persepsi calon guru tentang profil guru profesional, sehingga dapat diprediksi kecenderungan perilaku mahasiswa calon guru sebagai profil guru profesional.

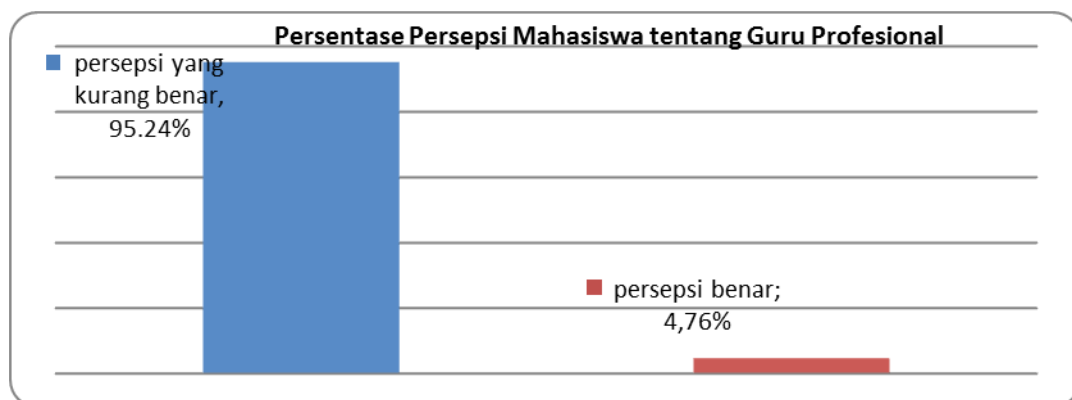
#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa calon guru tentang profil guru profesional sesuai tuntutan Undang Undang Guru (2005). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei yang melibatkan 62 orang responden

mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNS Tahun Akademik 2013/2014. Data dihimpun menggunakan teknik non-tes menggunakan instrumen angket dan wawancara. Persentase data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk diagram. Kriteria tentang profil guru profesional adalah tuntutan kompetensi sesuai Undang Undang Guru dan Dosen (2005) yang meliputi 4 kompetensi yaitu: 1) kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan penguasaan konten materi pembelajaran; 2) kompetensi pedagogik yaitu kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran termasuk pemahaman tentang peserta didik; 3) kompetensi kepribadian yaitu sikap dan perilaku sebagai sosok guru profesional; dan 4) kompetensi sosial yaitu kemampuan menjalin interaksi dengan masyarakat belajar termasuk dengan guru, kepala sekolah, siswa sebagai peserta didik, orang tua siswa dan masyarakat.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa memiliki persepsi yang kurang benar tentang profil guru profesional. Secara rinci hasil survei disajikan pada Gambar 1 berikut.



Berdasarkan data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 95,24% responden memiliki persepsi yang kurang

benar, sementara hanya 4,76% mahasiswa yang memiliki persepsi benar tentang profil guru profesional. Hal ini dikarenakan

berdasarkan analisis jawaban angket yang disebar terungkap bahwa pada umumnya jawaban mahasiswa calon guru cenderung mengarah pada 3 kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Sementara persentase jawaban terkait kompetensi sosial hanya 4,76%. Respon mahasiswa calon guru tersebut merupakan gambaran riil tentang persepsi mereka tentang profil guru profesional.

Secara umum respon tentang profil guru profesional yang dikemukakan oleh mahasiswa calon guru tersebut tampaknya merupakan hal yang wajar. Namun perlu diingat bahwa respon yang dikemukakan oleh mahasiswa calon guru tersebut merupakan gambaran riil tentang persepsi mereka tentang profil guru profesional yang dibangun berdasarkan pengetahuan dan keyakinan mahasiswa calon guru terhadap profil guru profesional. Diprediksi pengetahuan tentang profil guru profesional para mahasiswa calon guru tersebut tidak utuh, sehingga berpengaruh terhadap jawaban mereka. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa sebagian mahasiswa menyatakan tidak mengetahui bahwa sesuai tuntutan Undang Undang Guru dan Dosen seorang guru profesional meliputi 4 kompetensi secara utuh. Berdasarkan analisis hal ini dikarenakan mahasiswa calon guru kurang peduli tentang informasi atau hal-hal yang terkait dengan profesinya sebagai calon guru profesional, meskipun Undang Undang Guru dan Dosen telah diberlakukan sejak lama (2005).

Hasil penelitian ini tampaknya sangat sederhana, akan tetapi cukup strategis sehingga jika tidak segera ditemukan solusi yang tepat dapat berdampak negatif terutama terhadap kecenderungan sikap dan perilaku mahasiswa sebagai calon guru profesional di masa yang akan datang. Seperti telah dijelaskan terdahulu bahwa persepsi seseorang turut menentukan arah

kecenderungan perilaku seseorang. Persepsi yang kurang benar terhadap suatu obyek diprediksi kuat akan menyebabkan kecenderungan perilaku yang salah terhadap obyek sikap tersebut. Di dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa calon guru tentang profil guru profesional yang kurang benar, akan mendorong perilaku yang kurang benar pula terhadap profil guru profesional tersebut. Jika calon guru memiliki persepsi bahwa kompetensi sosial bukan hal yang penting bagi seorang calon guru profesional, maka diprediksi kuat ke depan mereka cenderung tidak berperilaku membangun kompetensi sosial di lingkungannya kelak. Sementara membangun kerjasama (*networking*) merupakan salah satu kemampuan sumber daya manusia berkualitas yang dituntut di abad 21 yang dikenal dengan 4C (*communication; collaboration; critical thinking; creativity and innovation*) (Miarso, 2009; Rudy, 2011). Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi sumber informasi penting dalam mengembangkan kurikulum di LPTK.

Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan, karena dunia pendidikan perlu didukung oleh calon guru masa depan yang profesional sesuai tuntutan Undang Undang Guru dan Dosen. Oleh karenanya kepada mahasiswa calon guru perlu dibekali pengetahuan yang benar dan utuh tentang profil guru profesional, agar mereka memiliki keyakinan dan kecenderungan sikap perilaku yang positif terhadap profil guru profesional. Mata kuliah profesi kependidikan dapat dijadikan salah satu alternatif wahana yang strategis untuk membangun pengetahuan, keyakinan dan persepsi yang benar bagi calon guru tentang profil guru profesional. Calon guru yang memiliki bekal pengetahuan, keyakinan dan persepsi yang benar tentang profil guru profesional akan mendorong mereka untuk



bersikap dan berperilaku sebagai guru profesional.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar (95,24%) mahasiswa calon guru memiliki persepsi yang salah tentang profil guru profesional. Dalam upaya menghasilkan guru profesional, disarankan dosen dapat membekali kepada mahasiswa calon guru konsep yang benar tentang profil guru profesional sesuai tuntutan Undang Undang Guru (2005) khususnya melalui mata kuliah profesi kependidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2001. *The Theory of Planned Behaviour*. *Journal of Organizational Behaviour and Human Decision Processes*. 50 (179-211).
- Alim, Bahri. 2009. Sistem Pembelajaran Abad 21 dengan PBL. [Http://www.ubb.ac.id](http://www.ubb.ac.id). (15 September 2012)
- Depdiknas. 2005. Undang Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Karyanto, P. 2011. *Theorizing Small Farmer Behaviour in Adopting Sustainable Upload Agriculture in Indonesia*. Surakarta: Department of Biologi Education, Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University.
- Listiani, I.Y. 2012. Penerapan STS Disertai Concept Map Terhadap Hasil Belajar biologi dan sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN I Kebakkramat. Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Miarso, Y. 2009. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noname. 2010. Guru Abad 21 Adalah Guru Dengan Profesionalitas. <http://www.sarjanaku.com/2010> (15 September 2012)
- Rudy. 2011. Peran Guru Abad XXI. <http://rudy-unesa.blogspot.com/2011/02> (15 September 2012).
- Syah, M. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.

